

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TAKTIS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
TENTANG PERMAINAN BOLA BASKET**

Raden Satriyana

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11
Jalan Sempur Nomot 46 Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah
yanasatriyana81@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK tentang permainan sepak bola. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui model pembelajaran taktis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Tentang Permainan Bola Basket Di Kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Tentang Permainan Bola Basket sebelum dan sudah menggunakan model pembelajaran taktis Di Kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Tentang Permainan Bola Basket setelah menggunakan model pembelajaran taktis Di Kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran taktis dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran taktis hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,42 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran taktis menjadi 70,46 pada siklus 1 dan 79,86 pada siklus 2

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran taktis menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan model pembelajaran taktis disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran PJOK, Model Pembelajaran Taktis, Permainan Bola Basket.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran

jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Permainan bola basket adalah permainan yang membutuhkan kecepatan (tidak hanya fisik tetapi juga kecepatan dalam berpikir), kekuatan, serta juga mengerti dasar-dasar dalam permainan. Tidak ada jaminan dimanapun yang akan membuat seseorang menjadi pemain basket yang lebih baik terkecuali ia meluangkan sedikit waktunya untuk memahami permainan bola basket dan dasar-dasarnya.

Sebelum dapat bermain basket, seorang pemain harus mengetahui hal yang paling mendasar dari permainan basket ini dengan dapat menentukan posisinya dalam bermain agar dapat bermain maksimal sesuai karakter si pemain nantinya. Dalam permainan basket, terdapat beberapa posisi pemain yang seringkali disesuaikan dengan skill dan juga postur tubuh mereka.

Dalam pembelajaran bola basket disekolah menengah pertama, tentunya berbeda jauh dengan para pemain yang sudah profesional. Akan tetapi tentu saja, pola dasarnya adalah sama. Jika anak ditunjukkan pada pola dasar yang salah, tentu nantinya akan merusak perkembangan anak dalam bermain.

Dalam sebuah team, permainan bola basket harus menjaga adanya kebersamaan dalam bermain. Hal ini penting. Karena sikap egosme dalam permainan entah karena anak lebih unggul, akan mencederai pola dasar kerjasama. Anak akan menerapkan bagaimana cara bekerjasama dalam permainan. Hal ini sesuai dengan penerapan pendekatan taktis yang memfokuskan pada kerjasama antara satu dengan peserta didik yang lain.

Peserta didik yang memiliki kemampuan motorik rendah memiliki permasalahan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran teknik karena situasi pembelajarannya kurang memberikan pengertian, rendah motivasi, kurang bergairah, dan konsep diri yang rendah pula. Namun pembelajaran permainan bolabasket melalui pendekatan taktik memberikan signifikansi yang tinggi terhadap kegairahan dan usaha belajar peserta didik”

Berdasarkan hasil ulangan praktik dari jumlah peserta didik 35 orang yang mendapat nilai di atas KKM 11 peserta didik (31,43%) dan nilai di bawah KKM 24 peserta didik (68,57%), sedangkan KKM yang ditentukan sebesar 75. Padahal salah satu kompetensi dasar Penjaskes pada pembelajaran tersebut adalah permainan bola basket. Untuk mencapai kompetensi permainan bola basket, perlu pembelajaran didesain dengan mengaktifkan peserta didik dengan menerapkan pendekatan taktis.

Selain kondisi di atas peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga sangat besar pengaruhnya. Guru sangat jarang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Kebanyakan materi dikuasai guru sedangkan peserta didik sebagai obyek pendengar yang setia. Peran aktif guru dalam menguasai materi mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, cabang olah raga permainan bola basket menarik untuk dikaji bersama sehingga perkembangan bola basket Indonesia semakin diminati masyarakat sekaligus mampu duduk sejajar dengan club-club di luar negeri. Sedangkan masalah yang khusus menarik untuk dibahas bersama dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Taktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Tentang Permainan Bola Basket di Kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

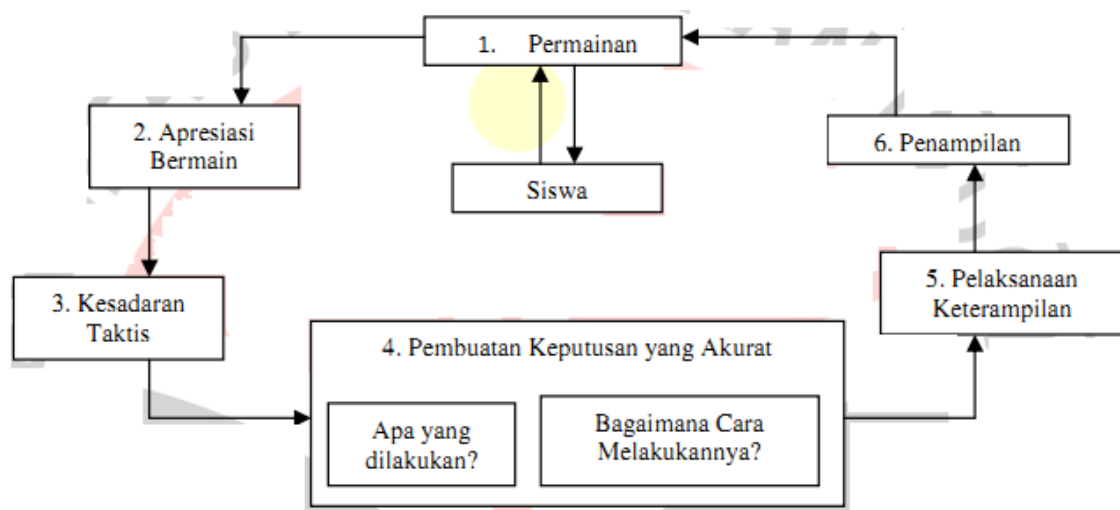
Model pembelajaran menurut Joyce dalam Saurina dan Nasution (2014) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Joyce & Weil (1992) dalam Nurulwati (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran taktis yaitu model pembelajaran yang sering diterapkan pada permainan olahraga yang lebih menekankan kepada pemahaman taktis bermain (Mitchell, Oslin, & Griffin, 2003). Model pembelajaran permainan taktikal menggunakan minat peserta didik dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan.

Sedangkan pembelajaran kognitif memfokuskan pada upaya menanamkan materi pembelajaran masuk ke dalam alam pikiran peserta didik, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu. Pembelajaran pendekatan taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran kognitif.

Mengenai hal ini Abdujabar (2013:170) mengemukakan model pembelajaran taktikal menggunakan minat peserta didik dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk permainan. Sedangkan pendidikan intelektual memfokuskan pada upaya menanamkan materi pembelajaran masuk ke dalam alam pikiran peserta didik, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu. Pembelajaran taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan intelektual, sehingga seorang guru harus sudah mengetahui permasalahan taktis yang sering terjadi pada situasi pertandingan untuk kemudian memecahkan masalah taktis bermain. Untuk kemudian mengajak peserta didik untuk dapat memecahkan masalah sendiri dengan cepat dan tepat. Mengenai hal ini Hoedaya (2001:17) menambahkan “Pendekatan ini banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran pendidikan jasmani, dan memberikan pemahaman pada peserta didik akan manfaat dari setiap perbuatan dan perilakunya”.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran taktis

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui model pembelajaran taktis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Tentang Permainan Bola Basket di Kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 .
- 2) Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Tentang Permainan Bola Basket sebelum dan sudah menggunakan model pembelajaran taktis di Kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Tentang Permainan Bola Basket setelah menggunakan model pembelajaran taktis Di Kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Bogor pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Waktu yang diperlukan untuk pembelajaran permainan bola basket adalah 8 jam pelajaran. Dalam satu minggu 6 jam pelajaran, setiap jam berlangsung tatap muka selama 40 menit. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2018.

C. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Bogor, Subjek penelitian adalah kelas IX B dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Kelas tersebut dipakai sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil ulangan praktik peserta didik yang mencapai KKM hanya 31,43% dan hasilnya masih belum memuaskan. Oleh karena itu memerlukan penanganan yang segera.

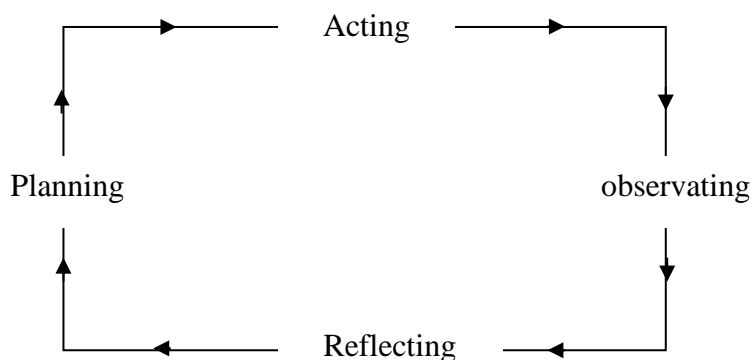
D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru mata diklat dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata diklat sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah pengamat (peneliti). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mata diklat, kehadiran peneliti sebagai guru di tengah-tengah proses belajar mengajar sebagai pengamat diberitahukan kepada peserta didik. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh peserta didik dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan bersinambungan. Tahap-tahap tersebut, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut (Muslihuddin, 2011).



Gambar 2. Disain PTK Model Kurt Lewin

E. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1). Penilaian Evaluasi

Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik diperoleh dengan cara menjumlah nilai yang diperoleh peserta didik di kelas tersebut. Rumus sederhana yang digunakan untuk merata-rata nilai yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

2). Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ditentukan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Tabel 1. Ukuran Keberhasilan Penelitian

No	Ukuran keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1	Ketuntasan belajar perorangan	Setiap peserta didik minimal memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	Tes
2	Ketuntasan Klasikal	100% peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM	Tes
3	Semangat belajar peserta didik	85% peserta didik menunjukkan semangat	Observasi (pengamatan)

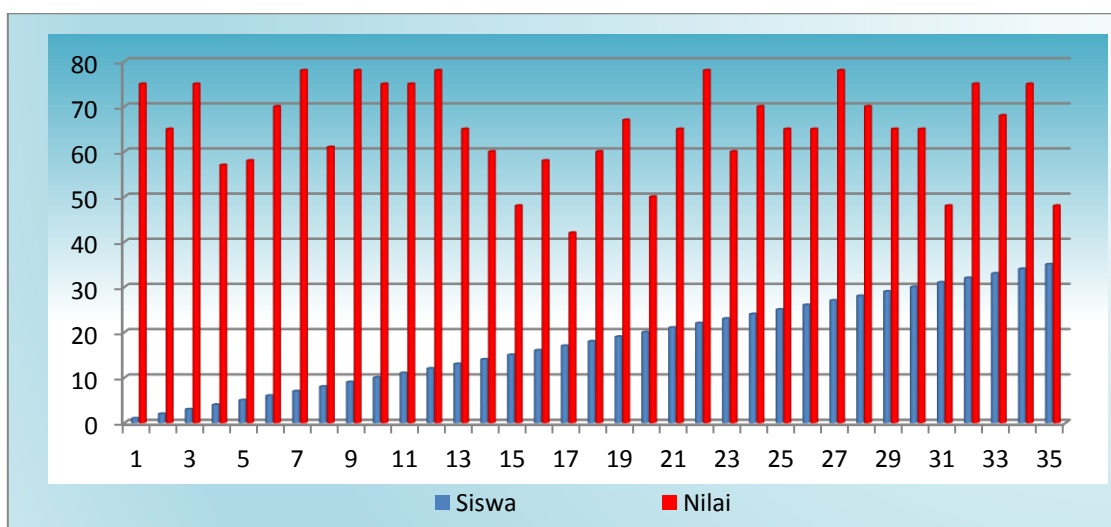
No	Ukuran keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
		belajar dan aktif dalam pembelajaran	

3. HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang permainan bola basket hasil nilai rata-rata 65,42 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 11 peserta didik (31,43%) (68,57%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 24 peserta didik (68,57%). Padahal materi permainan bola basket bahasannya cukup banyak/luas, maka diputuskanlah untuk menggunakan penerapan pendekatan taktis pada mata pelajaran Penjasorkes dalam materi permainan bola basket.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas IX B untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi permainan bola basket. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IX B sebelum digunakan penerapan pendekatan taktis. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu permainan bola basket. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan penerapan pendekatan taktis. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 65,42 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 42. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 11 peserta didik atau 31,43% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Penjasorkes masih tergolong rendah.

B. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mengembangkan format evaluasi. Penyusunan kisi-kisi soal sampai alat tes tertulis dan praktek
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama
 - (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
 - (2) Melakukan apersepsi dengan menayangkan video permainan bola basket dengan menggunakan LCD proyektor.
 - (3) Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat dengan diselingi tanya jawab dengan peserta didik tentang materi permainan bola basket dan pengetahuan umum tentang permainan bola basket.

- (4) Peserta didik menuju lapangan bola basket.
- (5) Peserta didik dibagi kelompok menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang
- (6) Masing-masing kelompok mempraktekan permainan bola basket yang dilihat pada film video
- (7) Guru menutup pelajaran. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.

b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

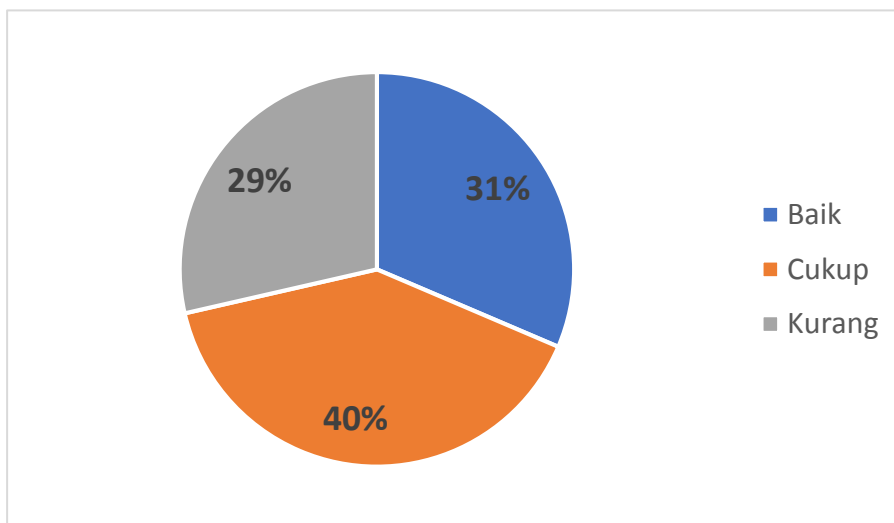
- (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan peserta didik menuju ke lapangan basket agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan memberikan permainan berupa menebak gerakan permainan bola basket yang diperankan oleh temannya.
- (3) Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat dengan diselingi tanya jawab dengan peserta didik tentang gerakan dan istilah pada permainan bola basket.
- (4) Secara bergiliran Peserta didik mempraktekan permainan bola basket.
- (5) Guru menutup pelajaran. Dengan kesempatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.
- (6) Guru melakukan uji kompetensi berupa tes tertulis dan praktek.

3) Observasi

Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Penjaskes tentang permainan bola basket dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan

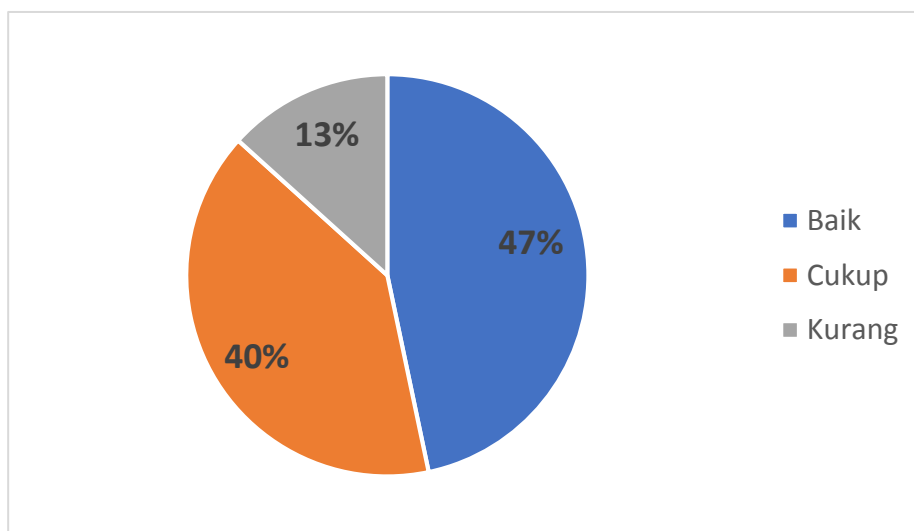
latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I

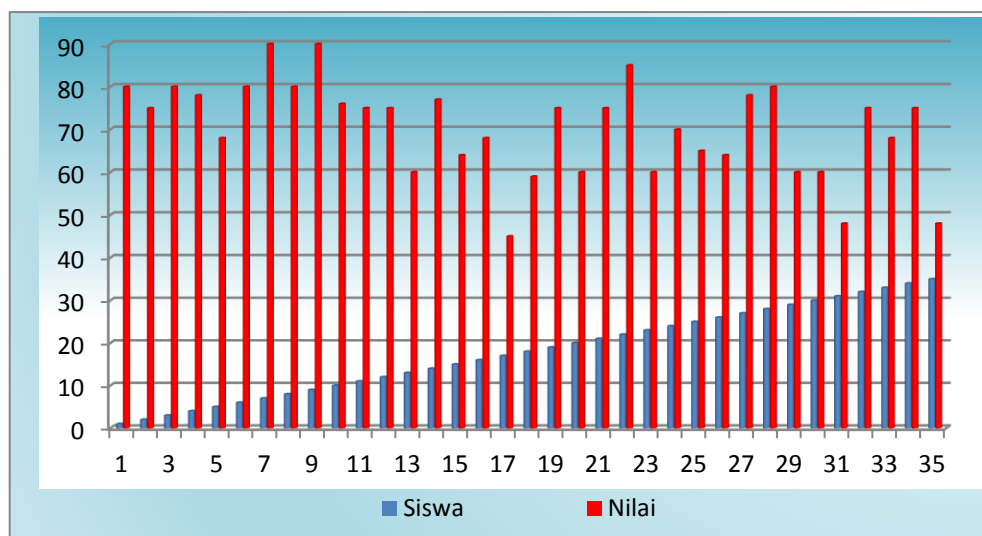
Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 14 peserta didik (40%) cukup termotivasi dalam mengikuti KBM. Sedangkan 11 peserta didik (31,42%) sangat baik dalam mengikuti KBM dan 10 peserta didik (28,58%) kurang termotivasi dalam mengikuti KBM.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Aktivitas Guru pada Siklus I

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Data Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus 1

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 70,46 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 20 orang atau 57,14% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik dan guru kurang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan waktu, penggunaan media/alat pembelajaran dan semangat guru belum optimal. Kemudian 14 peserta didik atau (40%) belum fokus dalam memperhatikan pelajaran dan 10 peserta didik (28,58%) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang didapat jika kita memahami dan menguasai materi dan teknik dasar permainan bola basket. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM baik di kelas maupun saat praktek di lapangan.

C. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mengembangkan format evaluasi.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama
 - (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
 - (2) Melakukan apersepsi dengan menayangkan video permainan bola basket dengan menggunakan LCD proyektor.
 - (3) Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat dengan diselingi tanya jawab dengan peserta didik tentang materi permainan bola basket dan pengetahuan umum tentang permainan bola basket.
 - (4) Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
 - (5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
 - (6) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.

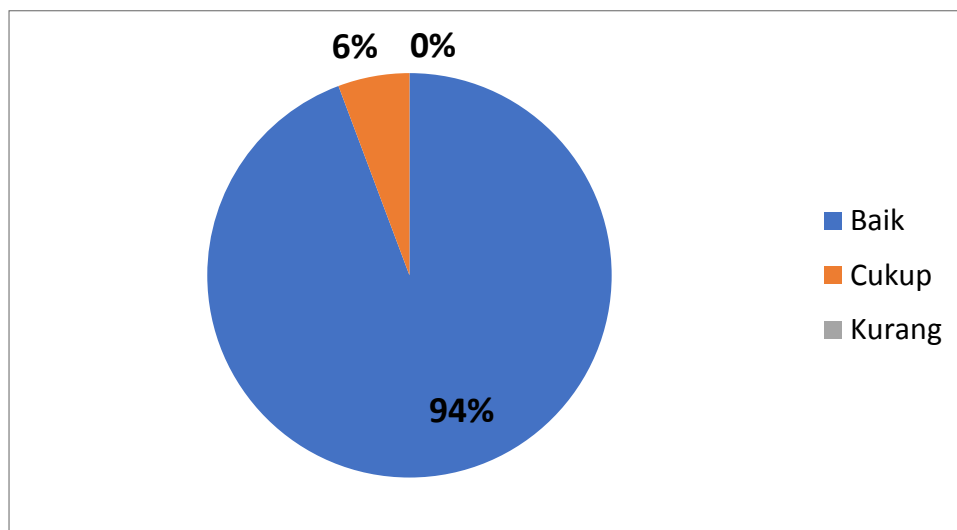
b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

- (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan peserta didik menuju ke lapangan basket agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan memberikan permainan berupa menebak gerakan permainan bola basket yang diperankan oleh tamannya.
- (3) Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat dengan diselingi tanya jawab dengan peserta didik tentang gerakan dan istilah pada permainan bola basket.
- (4) Peserta didik secara kelompok mempraktekan teknik-teknik permainan bola basket.
- (5) Peserta didik secara perorangan melakukan teknik-teknik permainan bola basket
- (6) Guru menutup pelajaran
- (7) Guru melakukan uji kompetensi berupa praktek

3) Observasi

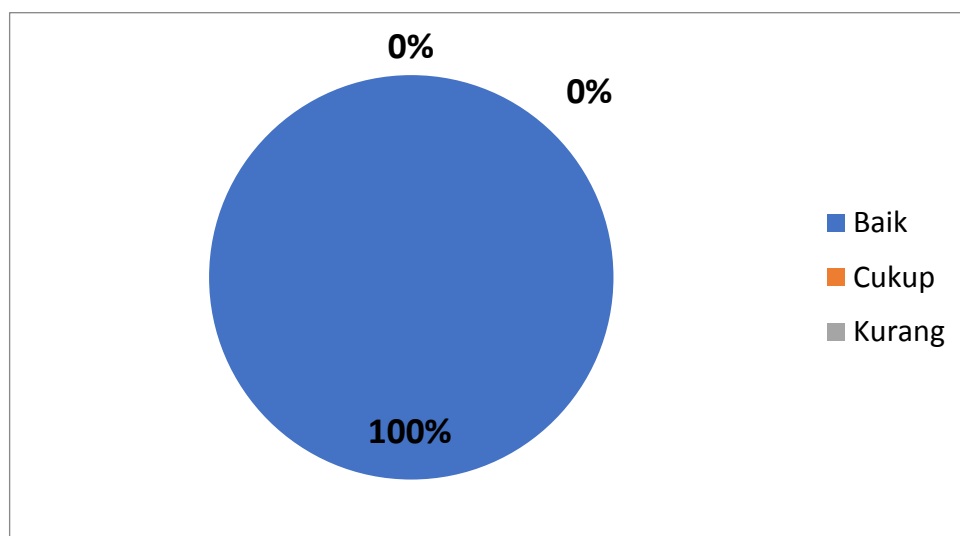
Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan langsung bermain basket baik latihan individu maupun tim.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



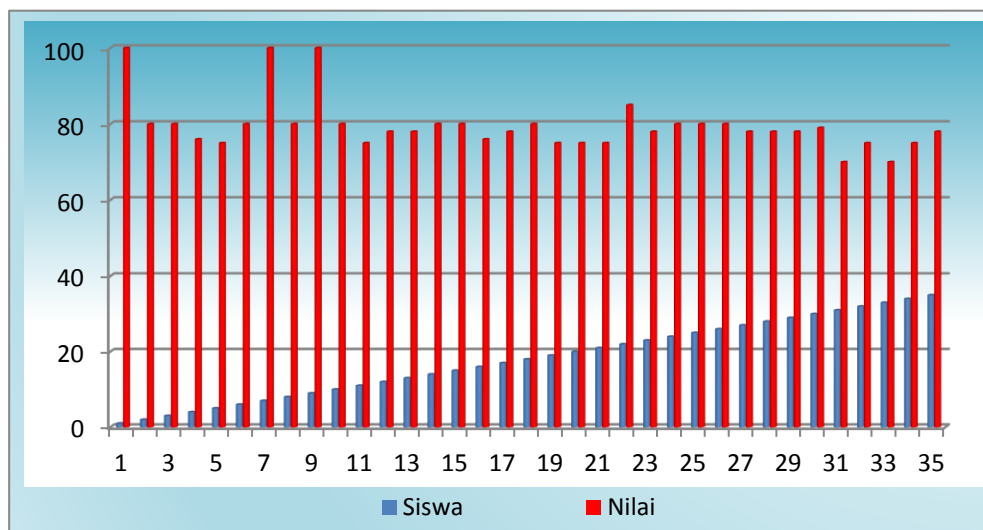
Gambar 6. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II

Dari Gambar 6 di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM. Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Aktivitas Guru pada Siklus II

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Data Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 8 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 79,86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 35 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, meskipun masih ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

4) Refleksi

Dari data di atas dapat diinformasikan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis pada permainan bola basket dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Peserta didik yang mencapai KKM ada 35 orang sedangkan yang tidak tuntas tidak ada (0%), tetapi penulis menyatakan pembelajaran dalam materi permainan bola basket dikatakan sudah tuntas, karena semuanya 100% peserta didik mencapai KKM. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 94,29% atau 32 peserta didik dari 35 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 5,71 % atau 3 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan penerapan pendekatan taktis.

4. PEMBAHASAN

A. Ketuntasan Hasil belajar peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor yaitu siklus I (65%), dan siklus II (91%) pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

B. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan taktis dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

C. Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan taktis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

5. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada materi permainan bola basket, dapat diambil simpulan sebagai berikut

- 1) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi permainan bola basket di kelas IX B SMP Negeri 11 Kota Bogor dengan menggunakan penerapan model pembelajaran taktis.
- 2) Penggunaan penerapan model pembelajaran taktis membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 33,42% atau 11 peserta didik yang aktif, 40% atau 14 peserta didik yang cukup aktif dan 28,58% atau 10 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 94,29% atau 33 orang peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 5,71% atau 2 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- 3) Hasil belajar mata pelajaran Penjaskes khususnya materi permainan bola basket di kelas IX B di SMP Negeri 11 Kota Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran taktis mempunyai nilai rata-rata 65,42. Pada saat pembelajaran diubah menerapkan model pembelajaran, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70,46 pada siklus I dan 79,86 pada siklus II.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, Bambang. (2013). Landasan Ilmiah Pendidikan Intelektual dalam Pendidikan jasmani. Bandung: Rizqi Press.
- Hoedaya, Danu. (2001) Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Bolabasket. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Mitchell, S.A., Oslin, J., & Griffin, L. (2003). Sport Foundation for Elementary Physical Education: A Tactical Games Approach. Champaign: Human Kinetics.
- Nurulwati. (2000). Model-Model Pembelajaran. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang BNSP. Jakarta: Depdiknas.
- Saurina, Nia dan Nasution, Benny. (2014) Model Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.